Analysis of Long Beach Development Based on Ekowisata in Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir

Sumardi[1]

[1] Politeknik Pariwisata Medan
***Correspondence :* Sumardi, Politeknik Pariwisata Medan**
Email : sumardi.marindal@gmail.com
DOI : https://doi.org/10.36983/japm.v8i2.94

ABSTRACT
This study aims to determine the development of ecotourism-based Long Beach Beach and the pattern of empowering local communities in supporting the development of ecotourism-based Long Beach Beach in Parsaoran Subdistrict, Ajibatan, Samosir District. The approach in research uses a quantitative approach. The process in applying this research approach is to conduct interviews and questionnaires to the public and tourists. Data analysis used descriptive statistical analysis techniques through the sturges method. The results of the study show that Long Beach Beach is one of the ecotourism-based tourist destinations. the potential of a tourist attraction located in the Parsaoran sub-district of Ajibata sub-district certainly has a natural panorama and the beauty of the beach which is very attractive to tourists. Long Beach Beach development is carried out through government cooperation with the local community. Dissemination and training activities were carried out for the community and tourism practitioners in increasing ecotourism-based income. Empowering local communities through providing capital assistance and craft business training. Building community capacity (community capacity building) through mapping potentials owned by the community such as infrastructure for handicrafts, managing tourism businesses and other businesses (culinary, game facilities, resting places and so on). Development of local community-based ecotourism can be done by exploring the potential of the tourism environment in Ajibata Subdistrict, where the community is invited to be directly involved in managing and utilizing the natural potential of the Parsaoran Sub-District. The process of community empowerment through ecotourism programs as agents of development.

Keywords : lake, development, ecotourism

Analisis Pengembangan Pantai *Long Beach* Berbasis Ekowisata di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata dan pola pemberdayaan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibatan Kabupaten Samosir. Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun proses dalam mengaplikasikan pendekatan penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan penyebaran angket kepada masyarakat dan wisatawan. Analisis data menggunakan teknik

analisa deskriptif statistik melalui metode sturges. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Pantai Long Beach merupakan salah satu destinasi wisata berbasis ekowisata. Potensi objek wisata yang terletak di kelurahan Parsaoran kecamatan Ajibata tentu memiliki panoraman alam dan keindahan pantai yang sangat menarik wisatawan. Pengembangan Pantai Long Beach dilakukan melalui kerjasama pemerintah dengan masyarakat setempat. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada masyarakat dan pelaku parawisata dalam meningkatkan pendapatan berbasis ekowisata. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pemberian bantuan modal dan pelatihan usaha kerajinan. Membangun kemampuan masyarakat (*community capacity building*) melalui pemetaan potensi yang dimiliki masyarakat seperti pemasarana hasil kerajinan, pengelolaan usaha wisata dan usaha lainnya (kuliner, fasilitas permainan, tempat istirahat dan sebagainya). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat lokal dapat dilakukan dengan mengekplorasi potensi lingkungan wisata di Kecamatan Ajibata, dimana masyarakat diajak terlibat langsung dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kelurahan Parsaoran. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata sebagai agen pembangunan.

Kata kunci : danau, pengembangan, ekowisata

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara kesatuan Republik Indonesia yang berada diantara dua benua yaitu benua Asia dan Australia memiliki kekayaan alam yang besar baik unsur biotic dan abiotik dalam satu kesatuan lingkungan hidup yang tidak terpisahkan. Lingkungan hidup dalam pembangunan tidak dapat dipisahkan dan mempunyai hubungan timbal balik yang erat sekali. Pembangunan pada prinsipnya merupakan usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah untuk menuju modernisasi dalam rangka menyejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Di sinilah peran pemerintah harus lebih jeli dalam pembangunan serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki Negara tersebut dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, karena pada dasarnya pembangunan diselenggarakan oleh rakyat dan pemerintah.

Indonesia merupakan Negara tropis sehingga musim yang ada berbeda dengan Negara di belahan dunia lainnya, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Letak Indonesia di antara dua benua dan dua samudra yang menjadi daya tarik. Sejak zaman dahulu tidak dapat dipungkirilagi bahwa memang banyak bangsa lain dan diakui sebagai negeri yang indah. Letak strategis inilah yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam kepariwisataan di Indonesia. Banyaknya pulau yang mencapai puluhan ribu merupakan salah satu keunggulan yang tidak dimiliki Negara lain. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa Negara di sektor non migas. Adanya krisis ekonomi, sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber pertumbuhan yang paling cepat, dikarenakan infrastruktur kepariwisataan tidaklah mengalami kerusakan, hanya saja faktor keamanan yang menyebabkan wisatawan mancanegara mengurungkan kepergiannya ke Indonesia. Hal ini dapat memberikan harapan bahwa pariwisata dapat langsung aktif bilamana wisatawan terutama wisatawan nusantara digalakkan lagi.

Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dewasa ini sedang giat

membangun sektor kepariwisataan. Salah satunya adalah pantai Long Beach tepian danau toba di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. Destinasi wisata pantai Long Beach tepian danau toba di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata sangat strategi, karena berada bersebelahan dengan pelabuhan fery untuk menuju pulau Samosir dan dekat dengan pusat kegiatan ekonomi yaitu pasar Ajibata.

Pantai Long Beach tepian danau toba yang terletak di ketinggian 600 sampai 800 meter dari permukaan laut yang memiliki udara yang sejuk dengan bentang alam keindahan danau toba. Pantai Long Beach di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata merupakan kawasan danau tobai merupakan salah satu danau terbesar diasia tenggara yang terjadi dari erupsi vulkanik gunung toba sekitar 6000 tahun yang lalu yang menjadi daya tarik wisata. Potensi alam yang dikembangkan menjadi obyek wisata alam di Pantai Long Beach dengan potensi danau toba dan hamparan pasir putih ditepian danau yang menyajikan panorama keindahan untuk kegiatan berwisata.

Keindahan panorama alam yang dimiliki Pantai Long Beach tentu harus dapat dijaga eksistensinya melalui keterlibatan dan kesadaran masyarakat. Dalam pandangan Mckinnon (1990), bahwa keberhasilan pengelolaan alam banyak bergantung pada kadar dukungan dan penghargaan yang diberikan kepada kawasan yang dilindungi oleh masyarakat di sekitarnya. Maka untuk mengurangi tekanan terhadap keindahan danau toba, diperlukan ketelibatan masyarakat lokal dengan memberdayakan mereka melalui kegiatan ekowisata yang berbasis masyarakat. Hal ini disebabkan karena begitu banyak potensi sumber daya alam di tepian danau toba yang memiliki potensi yang sangat besar menjadi daya tarik wisata, sehingga dapat meningkatkan kehidupan masyarakat lokal, bahkan memberikan kontribusi positif terhadap keuntungan ekonomi masyarakat sekitarnya. Adanya hubungan yang bersifat ekonomi antara masyarakat di Kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata dengan kawasan bentang alam danau toba telah menjadi ketergantungan bagi masyarakat terhadap sumber daya yang berada di kawasan wisata danau toba. Maka pengembangan Pantai Long Beach secara tidak langsung memiliki dampak positif bagi eksistensi kawasan danau toba serta kemajuan kehidupan masyarakat lokal khususnya dalam aspek ekonomi melalui konsep ekowisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Ekowisata

Dari defenisi ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yakni sebagai (1) produk, (2) pasar, dan (3) pendekatan pengembangan. Sebagai **produk,** ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam. Sebagai **pasar**, ekowisata merupakan perjlanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan. Akhirnya sebagai **pendekatan pengembangan**, ekowisata merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan. Di sini kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata lain (*tour operator*) yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggung jawab tersebut (Damanik, 2006).

TIES (2000) *dalam* Damanik (2006), beberapa prinsip ekowisata yang dapat diidentifikasikan dari beberapa defenisi ekowisata di atas, yakni sebagai berikut:

1. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan ekowisata;
2. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di destinasi wisata, baik pada diri wisatawan, masyarakat lokal maupun pelaku wisatawan lainnya;
3. Menawarkan pengalaman-pengalaman positif bagi wisatawan maupun masyarakat lokal melalui kontak budaya yang lebih intensif dan kerjasama dalam pemeliharaan atau konservasi odtw;
4. Memberikan keuntungan financial secara langsung bagi keperluan konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan.
5. Memberikan keuntungan financial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal;
6. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik di daerah tujuan wisata; dan
7. Menghormati hak asasi manusia dan perjanjian kerja, dalam arti memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata sebagai wujud hak asasi, serta tunduk pada aturan main yang adil dan disepakati bersama dalam pelaksanaan transaksi-transaksi wisata.

Pengembangan Ekowisata

Kita menyadari bahwa bila pada suatu daerah tujuan wisata industri pariwisatannya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu, karena itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. (Yoeti, 2008)

Pengembangan ekowisata di suatu kawasan erat kaitannya dengan pengembangan obyek dan daya tarik wisata alamnya (ODTWA). Menurut Departemen Kehutanan (2007) keseluruhan potensi ODTWA merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi dan sekaligus merupakan media pendidikan dan pelestarian lingkungan. Lebih rinci Departemen Kehutanan (2007) menjelaskan pengembangan ODTWA sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktivitas sumber daya hutan dalam konteks pembangunan interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalamnya.

Penawaran dan Permintaan Pariwisata (*Supply and Demand)*

Recreation and Demand atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai permintaan rekreasi menurut Avenzora (2003) adalah tentang: (1) siapa yang meminta; (2) apa dan berapa banyak yang diminta; (3) kapan diminta. Sedangkan *recreation supply* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan penawaran rekreasi dapat dipahami melalui pengertian tentang: (1) apa dan berapa banyak yang dapat diberikan, (2) kapan dapat diberikan, dan (3) kepada siapa dapat diberikan.

Penawaran pariwisata yang berupa produk kepariwisataan terdiri atas tiga komponen yaitu: atraksi wisata, jasa wisata dan angkutan wisata (Soekdijo, 2000). Suatu daerah dapat dijadikan tempat tujuan wisata kalau kondisinya mendukung sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata disebut sebagai modal atau sumber daya kepariwisataan. Sumber daya yang dapat menarik kedatangan wisatawan ada tiga yaitu: alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri.

Masyarakat Lokal dan Partisipasinya

Partisipasi menurut Ndraha (1987) meliputi tiga hal yaitu partisipasi dalam memikul beban pembangunan (beban fisik dan non fisik), partisipasi dalam pertanggung jawaban atas pelaksanaan pembangunan dan partisipasi dalam

menerima kembali hasil pembangunan. Ife (2005) mengemukakan beberapa keadaan atau kondisi seseorang akan berpartisipasi yaitu:

1. Jika kegiatan tersebut penting bagi mereka;
2. Mereka merasa bahwa tindakan mereka akan membuat suatu perubahan;
3. Diakui dan dihargai adanya perbedaan-perbedaan partisipasi; dan
4. Kemungkinan mereka untuk berpartisipasi.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Dimana proses dalam mengaplikasikan pendekatan penelitin ini adalah dengan melakukan wawancara, studi dokumentasi dan penyebaran angket secara tertutup yang ditujukan kepada responden yang dapat menjadi sumber data dalam penelitian ini, dimana mencakup masyarakat Kelurahan Parsaoran, Dinas Parawisata Kabupaten Samosir, dan BPS Kecamatan Ajibatan.

Peubah yang diamati/diukur

Adapun peubah yang diukur dalam penelitian ini adalah mengenai kebijakan dalam pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata melalui dukungan masyarakat di Kelurahan Parsaoran.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini disusun secara sistematis dengan tahapan penetapan masalah penelitian dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya dilakukan studi lapangan untuk mendapatkan data melalui proses penyebaran angket, wawancara dan pengumpulan dokumen pendukung lainnya. Data yang terkumpul akan diklasifikasikan berdasarkan jenisya (data kuantitatif dan data kualitatif). Kemudikan dilakukan tabulasi data untuk memudahkan pengolahan data. Tahap berikutnya adalah melakukan analisa data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana menurut Juliandi, dkk (2015) merupakan analisis data dengan cara meringkas dan mediskripsikan data numerik agar mudah untuk diinterpretasikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif. Adapun akhir dari tahapan penelitin ini adalah menyusun sebuah laporan penelitian serta melakukan publikasi ilmiah jurnal nasional atau internasional ber ISSN.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket dan wawancara kepada masyarakat dan pengunjung Pantai Long Beach di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibatan. Disamping itu juga dilakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung yang bermanfaat dalam melengkapi data primer. Khususnya data dokumentasi dari Dinas Parawisata Kabupaten Samosir dan BPS Kecamatan Ajibatan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisa statistik deskriptif melalui pendekatan kualitatif, yang mana pengelolaan data kualitatif dilakukan untuk menilai sarana dan prasarana serta sapta pesona, sehingga akan dilakukan skoring terhadap objek wisata Pantai Long Beach yang akan dikembangkan dengan menggunakan skala 1, 2, 3 untuk mengukur kriteria pada masing-masing indikator berkualitas buruk, sedang, dan baik kemudian dihitung dengan menggunakan pedoman Sturges (Budiyono, 1995) melalui cara sebagai berikut:

C_1 = Interval Kelas
Range = Selisih data terbesa dan terkecil
k = Banyaknya kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Kecamatan Ajibata

Kecamatan Ajibata merupakan salah satu dari 16 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Toba Samosir. Secara geografis Kecamatan Ajibata terletak di atas permukaan laut dengan ketinggian 908 meter. Posisi Kecamatan Ajibata berada pada posisi di sisi Timur Pulau Samosir. Memanjang dari arah barat Laut ke Tenggara, tepatnya antara 2º32' – 2º40' Lintang Utara serta 98º56' – 99º40' Bujur Timur, dengan batas wilayah, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, Danau Toba, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lumbanjulu, sebelah Barat berbatasan dengan Danau Toba, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Simalungun.

Adapun data luas wilayah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Ajibata dapat dikemukakan secara spesifik pada tabel di bawah ini:

Tabel Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Simanindo

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk		Kepadatan RT/Km^2
		Jiwa	Rumah Tangga	
Sirungkungon	5,0	384	98	19,60
Parsaoran Sibisa	13,5	689	182	13,48
Perdamean Sibisa	16,0	861	203	12,69
Sigapiton	5,0	394	135	27,00
Horsik	5,3	293	73	13,77
Motung	8,0	855	209	26,13
Parsaoran Ajibata	3,0	1.554	353	117,67
Pardomuan Ajibata	6,0	636	174	29,00
Pardamean Ajibata	5,0	1.540	360	72,00
Pardomuan Motung	6,0	384	94	15,67

Sumber: Badan Statistik Kecamatan Ajibata, 2019

Tabel di atas memperlihatkan bahwa Desa Pardamean Sibisa memiliki wilayah administrasi terluas, yakni seluas 16 Km^2, sedangkan Desa Parsaoran Ajibatan memiliki wilayah administrasi terkecil, yakni seluas 3 Km^2. Secara administratif Kecamatan Ajibata terdiri atar 10 desa/kelurahan yang terdiri dari 9 Desa dan 1 Kelurahan. Sesuai dengan letak astronomis, Kecamatan Simanindo tergolong ke dalam daerah dataran tinggi dengan ketinggian antara 900 – 1200 meter, tergolong kedalam daerah beriklim tropis basah. Adapun suhu udara berkisar antara 17 ^0C – 29 ^0C dengan rata-rata kelembaban udara 85,04 %. Rata-rata tinggi curah hujan setiap tahun sebesar 233 mm. Adapun curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan kapasitas 759 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 15 hari. Sedangkan curah hujan terendah adalah terjadi pada bulan Mei yaitu sekitar 93 mm, dengan jumlah hari hujan 19 hari.

Kecamatan Ajibata merupakan pusat dari kegiatan pariwisata di Kabupaten Toba Samosir. Dikecamatan ini terdapat beberapa objek wisata antara lain Pantai Long Beach di Kelurahan Parsaoran, Bukit Senyum di Kelurahan Desa Motung, dan objek wisata spritual Pancur Napitu di Desa Parsaoran Sebisa, Batu Papan di Desa Sijambur, Batu Lopak di Desa Horsik. .

Keberadaan objek wisata Pantai Long Beach dengan luas ± 300 meter sebagai pantai berpasir, menyuguhkan wisata pantai khas Danau Toba. Dimana Pantai Long Beach memiliki keindahan yang menakjubkan serta sangat eksotis. Letak Pantai Long Beach berada dikawasan dataran tinggi dengan nuansa

pegunungan, sehingga menjadikan cuaca di pantai ini sangat sejuk. Fasilitas pendukung yang disedikan Pantai Long Beach seperti kegiatan boatcross, gazebo, serta kuliner. Perairan Pantai Long beach yang luas dengan air yang jernih, dengan dikelilingi hamparan perbukitan yang tampak berwarna hijau, serta dipadukan dengan pasir putih, bebatuan dan pepohonan yang rindang.

Adapun objek wisata Bukit Senyum merupakan tempat yang dapat melihat keindahan alam Danau Toba yaitu pemandangan dan panorama, serta keindahan Kota Ajibata dan Parapat dari ketinggian. Disamping itu juga dapat melihat pergerakan kapal-kapal yang berlayar dikawasan Danau Toba.

Objek wisata Pancur Napitu dapat juga disebut sebagai wisata spritual. Hal ini disebabkan ada suatu kesakralan dari air pancur yang dihasilkan dari Pancur Napitu. Masyarakat setempat menyebutnya Pansur Sipitu Dai atau Mata Air 7 Rasa. Posisi objek wisata ini berada di dibawah rimbunan pepohonan sehingga terkesan menjadi megis, bahkan sebagian masyarakat berpendapat bahwa air pancur yang dihasilkan memiliki khasiat sebagai obat dari berbagai penyakit.

Objek wisata Batu Papan merupakan air terjun yang memiliki air yang jernih dan dingin. Untuk sampai ke lokasi ini dimana akan melalui berbagai pemandangan yang indah serta keberadan alam yang masih terjaga keasliannya. Tempat ini dapat digunakan untuk mini rafting, mandi, dan bersantai.

Sebahagian besar perekonomian masyarakat di Kecamatan Ajibata di dominasi oleh sektor pertanian dan parawisata. Usaha pertanian rakyat di Kecamatan ini umumnya adalah pertanian tanaman pangan (padi dan palawija), serta tanaman perkebunan seperti kopi, coklat dan kemiri. Jenis usaha pertanian dan parawisata ini merupakan sumber utama pencaharian penduduk, sedangkan jenis usaha pertanian lainnya seperti peternakan dan perikanan merupakan usaha sampingan.

Selain sektor pertanian, sektor parawisata juga memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian masyarakat di Kecamatan Ajibata. Dalam hal ini Kecamatan Ajibata dapat diklasifikasikan sebagai salah satu daerah tujuan wisata, karena memiliki nilai-nilai dan syarat-syarat sebagai daerah wisata.

Persepsi Wisatan Pada Objek Wisata Pantai Long Beach

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Long Beach Dalam dapat dikemukakan dengan mengeksplorasi tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan serta pendapatan per bulan responden. Maka dalam hal ini dapat dikemukakan di bawah ini:

Tabel Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	persentase
1	SD/MI	11	18,64 %
2	SMP/MTs	7	11,86 %
3	SMA/MA	9	15,25 %
4	Diploma	8	13,56 %
5	S1	11	18,64 %
6	S2	8	13,56 %
7	S3	5	8,47 %
7	Lainnya	0	0
Total		59	100%

Sumber : Data responden diolah, 2019.

Tabel menguji karakteristik pendidikan responden yang menunjukkan bahwa tingkat SD/MI sebanyak 11 respoden (18,64 %), SMP/MTs sebanyak 7 responden (11,86 %), SMA/MA sebanyak 9 responden (15,25 %), Diploma sebanyak 8 responden (13,56 %), S1 sebanyak 11 responden (18,64 %), S2 sebanyak 8 responden (13,56 %), S3 sebanyak 5 responden (8,47 %), sedangkan responden yang menjawab lainnya tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung objek wisata Pantai Long Beach adalah berpendidikan SD/MI dan S1.

Tabel Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	23	38,98 %
2	Perempuan	36	61,02 %
Total		59	100%

Sumber : Data responden diolah, 2019.

Tabel menguji jenis kelamin reponden yang menunjukkan bahwa bahwa pengunjung objek reponden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (38,98 %), sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden (61,02 %). Maka mayoritas responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel Usia Reponden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	< 20 Tahun	12	20,34 %
2	20 – 30 Tahun	18	30,51 %
3	31 – 40 Tahun	9	15,25 %
4	41 – 50 Tahun	11	18,64 %
5	51 – 60 Tahun	7	11,86 %
6	> 60 Tahun	2	3,39 %
Total		59	100 %

Sumber : Data responden diolah, 2019.

Tabel menguji usia responden memperlihatkan bahwa kelompok usia < 20 tahun sebanyak 12 responden (20,34 %), usia 20 – 30 tahun sebanyak 18 responden (30, 51 %), usia 31-40 tahun sebanyak 9 responden (15,25 %), usia 41-50 tahun sebanyak 11 responden (18,64 %), usia 51 – 60 tahun sebanyak 7 responden (11,86 %), sedangkan responden yang berusia > 60 tahun sebanyak 2 responden (3,39 %). Maka mayoritas responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach adalah berusia 20 – 30 tahhun.

Tabel Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	23	38,98 %
2	Wiraswasta	11	18,64 %
3	PNS/POLRI/TNI	12	20,34 %
4	Ibu Rumah Tangga	9	15,25 %
5	Pegawai Swasta	4	6,78 %
Total		59	100 %

Sumber : Data responden diolah, 2019.

Tabel menguji jenis pekerjaan responden memperlihatkan bahwa responden yang berstatus pelajara/mahasiswa sebanyak 23 responden (38,98 %), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak sebanyak 11 responden (18,64 %), bekerja sebagai bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 12 responden (20,34 %), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 9 responden (6,78 %), dan bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 4 responden (6,78 %). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach adalah pelajar/mahasiswa.

Tabel Tingkat Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1	< Rp. 1.000.000,-	21	35,59 %
2	Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000	13	22,03 %
3	Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000	16	27,12 %
4	> Rp. 5.000.000	9	15,25 %
Total		59	100 %

Sumber : Data responden diolah, 2019

Tabel menguji tingkat pendapat responden memperlihatkan bahwa responden yang berpendapatan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 21 responden (35,59 %), berpendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000 sebanyak 13 responden (22,03 %), berpendapatan Rp. 1.300.000 s/d Rp. 5.000.000 sebanyak 16 responden (27,12 %), berpendapatan > Rp. 5.000.000 sebanyak 9 responden (15,25 %). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach adalah berpendapatan sebesar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000.

b. Pengetahuan Objek Wisata Pantai Long Beach

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi responden berhubungan dengan pengetahuan responden tentang objek wisata Pantai Long Beach dapat dikemukukakan sebagai berkut:

1) Jawaban responden tentang mendapatkan informasi menegani objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab melalui media elektronik (televisi, radio, internet, dan vidiotron) dengan jawaban sebanyak 19 responden (32,20 %)
2) Jawaban responden tentang tujuan berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab untuk liburan dan rekreasi dengan jawaban sebanyak 22 orang (37,29 %)
3) Jawaban responden tentang berapa kali berkunjung ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab lebih dari 8 kali sebanyak 21 responden (35,59 %)
4) Jawaban responden tentang kapan kebiasaan melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab pada hari libur sebanyak 22 responden (37,29 %)
5) Jawaban responden tentang pada saat kapan melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab siang hari sebanyak 27 responden (45,76 %)
6) Jawaban responden tentang siapa temana dalam melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden

menjawab keluarga sebanyak 23 responden (38,98 %)

7) Jawaban responden tentang transportasi yang digunakan melakukan kunjungan ke objek wisata Air Terjun Janji Tepian Danau Toba, dimana mayoritas responden menjawab mobil pribadi sebanyak 19 responden (32,20 %)
8) Jawaban responden tentang biaya transportasi yang dikeluarkan saat melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab mahal sebanyak 29 responden (49,15 %)
9) Jawaban responden tentang biaya konsumsi (makan, minum, jajanan, dll) yang dikeluarkan saat melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab mahal sebanyak 27 responden (45,76%)
10) Jawaban responden tentang lama perjalanan yang dibutuhkan untuk sampai ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab ± 1-3 jam sebanyak 31 responden (52,54 %)
11) Jawaban responden tentang lama waktu yang dihabiskan pada saat melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab 1 -3 jam sebanyak 29 responden (49,15 %)
12) Jawaban responden tentang pandangan alam pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab menarik sebanyak 19 responden (32,20 %)
13) Jawaban responden tentang kondisi air yang mengalir pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sangat bersih sebanyak 23 responden (38,98 %)

c. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi responden berhubungan dengan pengetahuan responden tentang sarana dan prasarana pada objek wisata Pantai Long Beach dapat dikemukukakan sebagai berkut:

1) Jawaban responden tentang ketersediaan sarana transportasi menuju objek wisata Air Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 32 responden (54,24 %)
2) Jawaban responden tentang ketersediaan rambu-rambu penunjuk jalan menuju objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang 34 responden (57,63 %)
3) Jawaban responden tentang akse jalan masuk ke objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 31 responden (52,54 %)
4) Jawaban responden tentang tingkat keamanan objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 29 responden (49,15%)
5) Jawaban responden tentang ketersediaan lahan parkir pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 31 responden (52,54 %)
6) Jawaban responden tentang luas lahan parkir pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 34 (57,63 %)
7) Jawaban responden tentang tingkat kebersihan lahan parkir pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 29 (49,15 %)
8) Jawaban responden tentang ketersediaan warung/cafe/restoran, dll pada objek wisata Pantai Long

Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 34 responden (57,63 %)

9) Jawaban responden tentang tingkat kebersihan warung/cafe/restoran, dll pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 35 responden (59,32 %)
10) Jawaban responden tentang ketersediaan tempah sampah pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 35 responden (59,32 %)
11) Jawaban responden tentang ketersediaan toilet pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 29 responden (49,15 %)
12) Jawaban responden tentang kebersihan toilet pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 36 responden (61,02 %)
13) Jawaban responden tentang ketersediaan jaringan komunikasi pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 33 responden (55,93 %)
14) Jawaban responden tentang ketersediaan jaringan listrik pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 34 responden (57,63 %)
15) Jawaban responden tentang ketersediaan jaringan air pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab baik sebanyak 31 responden (52,54 %)
16) Jawaban responden tentang ketersediaan shelter/pondok pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab baik sebanyak 34 responden (57,63 %)
17) Jawaban responden tentang kebersihan shelter/pondok pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 31 responden (52,54 %)
18) Jawaban responden tentang ketersediaan pusat informasi pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 36 responden (61,02 %)
19) Jawaban responden tentang ketersediaan tempat ibadah pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 34 responden (57,63 %)
20) Jawaban responden tentang kebersihan tempat ibadah pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab buruk sebanyak 41 responden (69,49 %)
21) Jawaban responden tentang ketersediaan tempat duduk pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 30 responden (50,85 %)
22) Jawaban responden tentang tingkat kebersihan tempat duduk pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 32 orang (54,24 %)
23) Jawaban responden tentang ketersediaan jala setapak dan jembatan pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sedang sebanyak 28 responden (47,46 %)
24) Jawaban responden tentang kebersihan jalan setapak pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab

sedang sebanyak 31 responden (52,54 %)

d. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi responden berhubungan dengan pengetahuan responden tentang kondisi lingkungan masyarakat dikawasan objek wisata Pantai Long Beach dapat dikemukukakan sebagai berkut:

1) Jawaban responden tentang sikap penyambutan masyarakat disekitar objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab baik sebanyak 37 responden (62,71 %)
2) Jawaban responden tentang cara berkomunikasi masyarakat pada wisatawan di sekitar objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab baik sebanyak 31 responden (52,54 %)
3) Jawaban responden tentang tingkat laku masyarakat saat berkunjung pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sangat baik sebanyak 39 responden (66,10 %)
4) Jawaban responden tentang perhatian masyarakat dalam menjaga ingkungan pada objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden menjawab sangat baik sebanyak 36 responden (61,02 %)

e. Fasilitas Pelayanan

Melalui wawancara yang dilakukan terhadap pemangku kepentingan dalam hal pejabat pemerintahan di Kecamatan Ajibata dan Kabupaten Toba Samosir, serta Dinas Parawisata Kabupaten Toba Samosir, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Argumentasi melalui wawancara yang dilakukan kepada responden mengenai pendapat responden tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang telah tersediaan pada objek wisata Pantai Long Beach. Dimana responden memberikan jawaban bahwa sarana dan prasarana yang telah tersedia pada objek wisata Pantai Long Beach perlu dibenahi kembali terutama toilet yang kurang memadai dan aman untuk mengganti pakaian dan masalah buang air besar perlu tersedia air bersih. Disamping itu responden juga mengemukakan bahwa keberadaan sarana transportasi baik di darat maupun di air perlu dijaga keamanan dan kenyamanan pengunjung. Keberadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata Pantai Long Beach perlu untuk terus menerus dijaga dan dikembangkan agar dapat memberikan optimalisasi dalam pelayana kepada wisatawan saat melakukan kunjungan wisata. Perhatian wisatawan dalam kebersihan pada objek wisata Pantai Long Beach masih kurang memadai, luas lahan parkir juga masih terbatas sehingga menyulitkan wisatawan dalam memparkirkan kenderaan, bahkan biaya parkir dan makanan yang dijual terlalu mahal dengan kualitas makanan yang tidak sesuai dalam memenuhi standar harga.

Argumentasi melalui wawancara yang dilakukan kepada responden mengenai pendapat responden mengenai pelayanan yang diberkan petugas wisata pada objek wisata Pantai Long Beach. Dimana responden memberikan jawaban bahwa pelayanan yang diberikan pengelola objek wisata Pantai Long Beach belum maksimal. Hal ini terlihat dari petugas dalam memberikan pelayanan tidak ramah, bahkan petugas cenderung memanfaatkan situasi di lokasi wisata untuk mendapatkan keuntungan dengan memungut biaya-biaya memberikan pengunjung wisata, salah satunya biaya parkir yang mahal. Sementara itu penjagaan keamanan dan kebersihan tempat wisata masih belum dilakukan para petugas pelayanan dengan baik. Penjagaan keamanan kepada wisatawan yang mandi di Pantai Long Beach tidak dipantau secara maksimal oleh petugas pelayanan, sehingga wisatawan harus menjaga keamanan mereka sendiri dari berbagai faktor yang timbul selama

mereka berkunjung di Pantai Long Beach. Sementara itu informasi yang diberikan petugas pelayanan tidak jelas sehingga wisatawan tidak mendapatkan informasi secara komplit. Adapun dalam masalah kebersihan, dimana petugas pelayanan tidak melakukan pekerjaan secara maksimal, sehingga berbagai sampah yang berserakan disekitar Pantai Long Beach dapat menimbulkan ketidak nyamanan bagi pengunjung wisatawan dalam menggunakan berbagai fasilitas.

Argumentasi melalui wawancara yang dilakukan kepada responden mengenai pendapat responden dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata Pantai Long Beach. Dimana responden memberikan jawaban bahwa pengelolaan dan pengembangan objek wisata kurang baik, karena belum tersedianya tempat ibadah yang representatif. Perbaikan terhadap berbagai fasilitas pendukung yang terdapat di Pantai Long Beach tidak dikelola secara baik, rapi dan bersih, seperti toilet yang rusak, air yang kotor, tempat duduk serta fasilitas lainnya tidak dirawat dan diperbaiki dengan cepat, sehingga menimbulkan kekecewaan bagi wisatawan saat berkunjung ke Pantai Long Beach. Wisatawan mengharapkan pihak pengelola objek wisata Pantai Long Beach untuk melakukan perbaikan segera terhadap berbagai fasilitas pendukung wisatawan, agar dapat memberikan kenyamanan, keamanan dan kebersihan bagi wisatawan. Disamping itu wisatawan mengharapkan perlunya dilakukan pengembangan dan penambahan berbagai fasilitas lainnya, khususnya permainan wisata pantai, serta menempatkan petugas disetiap titik-titik lokasi yang dapat menimbulkan resiko bagi wisatawan dalam beraktivitas.

Argumentasi melalui wawancara yang dilakukan kepada responden mengenai persepsi responden saat melakukan kunjungan objek wisata Pantai Long Beach. Dimana responden memberkan jawaban bahwa sebagian besar wisatawan merasakan senang berada pada objek wisata Pantai Long Beach. Namun responden masih belum mendapatkan suasana yang nyaman ketika melakukan kunjungan ke Pantai Long Beach. Hal ini disebabkan berbagai fasilitas yang tersedia tidak berfungsi secara maksimal. Namun responden memiliki harapan yang besar bahwa pengelola Pantai Long Beach dapat melakukan perbaikan secara terus menerus baik sarana dan prasarana, serta infrastrurktur pendukung lainnya. Menurut wisawatan Pantai Long Beach memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan secara optimal. Sebab keindahan alam serta panoraman yang terdapat disekitar wilayah Pantai Long Beach memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Keindahan alam, air pantai yang jernih, serta pasir putih pantai yang indah tentu memberikan nilai tersendiri bagi wisatawan dalam mendapatkan ketenangan dan kenyamana saat melakukan kunjungan wisata. Untuk itu pengembangan dan pengelolaan Pantai Long Beach harus dapat melibatkan semua komponen baik masyarakat setempat maupun pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Toba Samosir.

Pembahasan

Hasil analisa data dan proses wawancara yang dilakukan pada objek penelitian Pantai Long Beach. Maka bagian ini akan dilakukan pembahasan secara sistematis mengenai pengembangan dan pola pemberdayaan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata

1. **Pengembangan Pantai Long Beach Berbasis Ekowisata di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibatan Kabupaten Samosir.**
   a. **Potensi Objek Wisata Pantai Long Beach**

      Objek wisata Pantai Long Beach merupakan salah satu destinasi wisata berbasis ekowisata yang dapat

dikembangkan secara maksimal. Potensi objek wisata yang terletak di kelurahan Parsaoran kecamatan Ajibata tentu memiliki panoraman dan keindahan pantai yang sangat menarik bagi wisatawan yang berkunjung. Keberadaan pasir putih dengan air tawar yang jernih dan bersih menambah keindahan Pantai Long Beach. Pantai Long Beach ini menjadi objek wisata favorit bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Keindahan objek wisata air Pantai Long Beach tentu memberikan nilai tersendiri bagi persepsi wisatawan saat berkunjung. Dimana

b. Pengembangan Pantai Long Beach Berbasis Ekowisata

Keberadaan Pantai Long Beach sebagai destinasi wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Ajibata tentu perlu untuk dikembangkan. Maka pemerintah daerah senantiasa melakukan pembenahan, perbaikan dan pengembangan. Maka Visi Pemerintahan Kabupaten Toba Samosir Tahun 2016-2021 dimana "TOBA SAMOSIR HEBAT 2021" diharapkan seluruh wilayah dan komponen/lapisan masyarakat yang berdiam di Kabupaten Toba Samosir, yang berasal dari berbagai ragam adat budaya, etnis, agama dan golongan yang memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan, sehingga dapat terwujud peningkatan kualitas sumber daya aparatur dan sumber daya manusia (masyarakat), infrastruktur yang memadai, swasembada pangan, pertumbuhan industri kecil menengah dan usaha mikro kecil menengah, dan Toba Samosir sebagai salah satu destinasi prioritas wisata nasional.

Strategi dan kebijakan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba Samosir, tidak terkecuali pada objek wisata Pantai. Dimana strategi tersebut diantaranya adalah dengan melakukan optimalisasi fasilitasi pelaksanaan aktivitas seni budaya masyarakat; pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan modal-modal seni budaya lokal dan sejarah; penyusunan arahan pengembangan kawasan pariwisata secara konseptual dan sistematis; pengembangan kawasan pariwisata secara komprehensif dan terpadu; ekstensifikasi dan intensifikasi pembangunan destinasi dan daya tarik wisata berbasis Sapta Pesona, Sadar Wisata dan Poda na Lima; pengembangan paket-paket wisata khusus; pengembangan area sebaran tujuan kunjungan wisatawan; pengembangan kelembagaan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi/Akademisi/ Pemangku Kepentingan; optimalisasi peran dan pemberdayaan masyarakat dalam penguatan kelembagaan; mengembangkan jejaring dan kemitraan pariwisata yang berkualitas dan berkesinambungan; peningkatan kualitas dan keragaman produk usaha dan jasa pariwisata; pengembangan pasar wisatawan; dan pengembangan dan pemanfaatan kemitraan pemasaran pariwisata yang terpadu dan sinergis.

Adapun kebijakan dalam pengembangan Pantai Long Beach yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toba Samosir adalah dengan cara memperkenalkan kebudayaan daerah dan mendukung upaya pengembangan budaya yang khas dan sesuai nilai-nilai setempat; mengembangkan budaya daerah sebagai sentra-sentra industri pariwisata yang mendukung kunjungan dan daya tarik wisata; meningkatkan sarana dan fasilitas kawasan wisata menggunakan pendekatan pengembangan pariwisata berwawasan lokal, budaya, lingkungan dan

berkelanjutan; meningkatkan peran dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kepariwisataan yang kreatif dan inovatif; mengoptimalkan pelayanan pariwisata yang mengedepankan SAPTA PESONA, SADAR WISATA dan PODA NA LIMA; pengembangan destinasi pariwisata berbasis masyarakat, perdesaan, budaya dan industri kecil/lokal; meningkatkan kualitas dan kuantitas kapabilitas SDM dan Kelembagaan Pariwisata dan Budaya; memberdayakan dan meningkatkan peran industri kecil dan kerajinan rakyat yang memberi nilai tambah daya tarik wisata; meningkatkan kerjasama dan peran antar pemangku kepentingan dalam pengembangan investasi dan pelayanan pariwisata; meningkatkan kualitas dan kuantitas materi informasi dan promosi yang informatif, menarik dan inovatif; pengembangan kerjasama promosi pariwisata secara optimal dan terpadu; dan mengembangkan data dan informasi pariwisata yang akurat dan terkini.

2. Pola pemberdayaan masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan Pantai Long Beach Berbasis Ekowisata di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata Kabupaten Samosir

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian mengenai sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan masyarakat pada objek wisata Pantai Long Beach masih dalam kategori sedang. Kondisi ini tentu menjadi tugas dari pemerintah dalam memberikan pelayanan dan perhatian untuk pengembangan Pantai Long Beach sehingga memberikan kepuasan kepada wisatawan pada saat melakukan kunjungan wisata. Khusus dalam ketersediaan sarana dan prasarana dimana diperlukan perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana, seperti toilet, parkir, tempat duduk, penginapan, lokasi kuliner, dan sebagainya. Adapun dalam aspek kondisi lingkungan masyarakat dimana perlunya pelibatan semua pihak seperti pemerintah, pengusaha perjalanan wisata, perhotelan, wisatawan, dan masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan objek wisata Pantai Long Beach dengan cara memberikan penyuluhan, pengarahan dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat, untuk menunjang pengembangan ekowisata pada Pantai Long Beach.

Berdasarkan tanggapan responden yang melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Long Beach dari 2 aspek yang ditekankan yaitu sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan masyarakat, maka diperoleh jawaban responden bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada objek wisata Pantai Long Beach masih dalam kategori sedang sebesar 62,50 % responden, sedangkan yang menyatakan buruk sebesar 29,17 % responden dan menyatakan baik hanya sebesar 8,33 % responden. Adapun yang berhubungan dengan kondisi lingkungan masyarakat di sekitar objek wisata Pantai Long Beach, dimana mayoritas responden mengemukakan bahwa kondisi lingkungan masyarakat dalam kategori sedang sebesar 75 % responden, dan yang menyatakan baik sebesar 25 % responden. Maka dengan demikian dapat disimpulkan penetapan interval menggunakan analisis sturges, dimana pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Long Bech pada aspek sarana dan prasarana wisata dan kondisi lingkungan masyarakat adalah dalam kategori "sedang" dengan interval 3,25 – 3,00. Kondisi ini tentu menjadi tugas pemangku kepentingan dalam hal ini pemerintah daerah untuk melakukan pembenahan dan perbaikan secara terus menerus dalam upaya meningkatkan potensi masyarakat setempat serta meningkatnya kunjungan wisatawan ke Pantai Long Beach.

Keberadaan program ekowisata pada dasarnya berhubungan sangat erat dengan peran pemberdayaan masyarakat dalam upaya memperbaiki struktur pendidikan, kesehatan, adat istiadat, sosial dan ekonomi masyarakat di Keluarhan Parsaoran Kecamatan Ajibata. Program ekowisata muncul sebagai wadah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungannya menjadi salah satu bagian wisata berbasis konservasi alam dan pendidikan lingkungan hidup. Maka berbagai potensi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Ajibata yang memiliki daya tarik keindahan panorama alam dan pesisir pantai Long Beach dapat dimanfaat masyarakat setempat. Keberadaan Pantai Long Beach telah memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat sehingga mereka dapat menikmati keuntungan dari kekayaan alam Pantai Long Beach. Meningkatnya jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kecamatan Ajibatan akan menjadi ekowisata "Pantai Long Beach" menjadi salah satu alternatif bagi wisatawan untuk belajar dan menjaga kelestarian alam, khususnya wisata air Pantai Long Beach.

Adapun konsep pengembangan ekowisata berbasis masyarakat lokal dapat dilakukan dengan mengekplorasi potensi lingkungan yang akan dimanfaatkan sebagai tempat berwisata di Kecamatan Ajibata. Menempatkan Pantai Long Beach sebagai salah satu destinasi wisata unggulan karena dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan. Sementara itu masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata. Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara menetapkan program ekowisata sebagai agen pembangunan. Secara individu dimana tiap masyarakat yang memiliki potensi, kreativitas dan dedikasi yang tinggi diharapkan secara sukarela dapat membantu pemberdayaan sebagian masyarakat yang diawadahi oleh sebuah lembaga swadaya masyarakat.

Dalam pemberdayaan masyarakat lokal, strategi yang dilakukan adalah melalui seorang agen perubahan yang dalam hal ini masyarakat individu yang dapat menjadi contoh dan pendoman dalam memberikan perubahan dalam bentuk keteladanan dan kreativitas. Dimana agen pemberdayaan terlebih dahulu memberikan contoh tentang bagaimana cara mengelola alam dengan baik dan teratur dalam rangka untuk dimanfaatkan dalam menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata. Maka keteladanan yang diberikan agen pemberdayaan akan mendorong seluruh masyarakat yang terdapat di kelurahan Parsaoran untuk mengelola Pantai Long Beach.

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan adalah dimana masyarakat melakukan gotong royong setiap hari jumat serta membentuk kelompok sadar wisata. (Pokdarwis). Kesadaran masyarakat sangat signifikan dalam pembangunan Pantai Long Beach, hal ini terlihat dari munculnya kemandirian masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekowisata. Namun pemberdayaan masyarakat terus dilakukan agen pemberdayaan dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat sehingga akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Adapun proses belajar masyarakat dalam mengelola ekowisata di Kelurahan Parsaoran dilakukan secara secara formal dan informal, dimana penerapan dari kegiatan ekowisata didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti susur pantai menggunakan perahu. Dalam pemberdayaan masyarakat di kawasan Pantai Long Beach dimana agen pemberdayaan menggunakan lingkungan alam sebagai bahan ajar alami kepada masyarakat. Dimana potensi alam yang

melimpah menjadikan proses belajar di alam menjadi lebih menyenangkan dan masyarakat dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan belajar mereka dalam mengelola kegiatan ekowisata.

Salah satu proses belajar masyarakat yang menggunakan media alam adalah bagaimana menggunakan perahu, membuat kerajinan dari bahan alam yang terdaat disekitar wilayah Kecamatan Ajibata. Proses belajar masyarakat dalam mengembangkan ekowisata berjalan secara alami dengan didampingi langsung oleh tokoh/agen pemberdayaan. Agen pemberdayaan berusaha memberikan pemahaman dan penyuluhan agar masyarakat sadar akan pentingnya objek wisata Pantai Long Beach untuk dijaga dan dikembangkan.

Maka pemberdayaan masyarakat lokal dalam upaya mendukung pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata diharapkan kemajuan dan perkembangan Pantai Long Beach akan memberikan kontribusi bagi seluruh stokholder baik dalam aspek ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Sebab masyarakat adalah potensi yang sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap kemajuan suatu wilayah, tidak terkecuali daerah wisata. Perubahan pola pikir masyarakat dalam melihat kawasan wisata sebagai suatu tempat yang potensial bagi kemajuan dan kemandirian mereka dalam meningkatkan taraf kesejahteraan akhirnya akan memberikan manfaat signifikan bagi kemajuan suatu wilayah, tidak terkecuali Kelurahan Parasaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupatan Toba Samosir.

PENUTUP

Simpulan

Pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata di Kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, pada dasarnya perlu dilakukan secara terus menerus dengan melibatkan seluruh stokholder baik masyarakat, pemerintah daerah, dan pelaku wisata. Sebab pengembangan Pantai Long Beach tentu memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap kesejaheraan masyarakat disekitarnya. Disamping itu dengan pengembangan ekowisata melalui pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang ada di Kelurahan Parsaoran Kecamatan Ajibata.

Dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui program ekowisata dimana menempatkan masyarakat sebagai agen pembangunan. Maka tiap individu pada masyarakat yang memiliki potensi, kreativitas dan dedikasi yang tinggi diharapkan secara sukarela dapat membantu dalam pemberdayaan sebagian masyarakat lain dengan membentuk suatu kelompok yang saling membantu dalam memberikan kesadaran dan pemahaman, sehingga memunculkan masyarakat yang sadar akan manfaat Pantai Long Beach dari aspek ekonomi dan sosial.

Saran

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Pantai Long Beach berbasis ekowisata, di kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, maka diperlukan keterlibatan seluruh stokholder. Maka sarana yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Pemerintah
    a. Dalam pengembangan obyek wisata Pantai Long Beach di kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, dimana perlu peningkatan peran serta pemerintah baik pusat dan daerah dalam melakukan perencana dan strategi pengembangan wisata Pantai Long Beach secara terstruktur dan berkelanjutan.

b. Pantai Long Beach di kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, pada dasarnya memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan, hal ini lokasinya yang dekat dengan pelabuhan Ajibata.

2. Untuk Masyarakat
   a. Bagi masyarakat setempat diharapkan dapat memberikan kontribusi dan peran serta yang maksimal dalam mengembangkan objek Pantai Long Beach di kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir.
   b. Keikutsertaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ekowisata akan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan peran penting dari keberadaan Pantai Long Beach di kelurahan Parsaoran, Kecamatan Ajibata, Kabupaten Toba Samosir, dalam meningkatkan kesejahteraan mereka baik dari aspek ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Damanik, Janianton and Helmut F. Weber. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Dari Teori ke Aplikasi. Pusat Studi Pariwisata (PUSPAR) UGM dan ANDI Press. Yogyakarta.

Departemen Kehutanan Republik Indonesia. (2007). *Kemungkinan Meningkatkan Ekowisata*. http://www.dephut.go.id/informasi/ PHPA/mphpa1.html [6 September 2008].

Juliandi, Azuar; Irfan; dan Manurung, Saprinal (2015). *Metode Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press.

Lash, Gail Ms. (1997). *What Is Community-Based Ecotourism. In* Ecotourism For Forest Conservation and Community Development (Jeffrey Bornemeir, Michael Victor and Patrick B. Durst). Proceeding of RECOftc an International Seminar, Chiang Mai. Thailand.

Mac Kinnon, J and Kathy Mac Kinnon., Graham Child., Jim Thorsel. (1990). *Pengelolaan Kawasan Yang Dilindungi di Daerah Tropika.* Harry Harsono (Terj). Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Ndraha. (1987) . *Metodologi Penelitian Pembangunan Desa*. Bina Aksara. Jakarta.

Yoeti, A. Oka. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Paramita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.